

## **Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Penggunaan Paket Kuota Internet**

**Kusuma Astidewi N<sup>1</sup>**

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *The large number of internet quota usage by teenagers and their usage that does not support this student role can be said to be consumptive behavior. Most teenagers can't control themselves to continue to buy internet quota and even do negative things to get what they want. This can be attributed to self-control. This study aims to determine the relationship of self-control with student consumptive behavior. The population in this study is students of SMAN 5 Samarinda, with sampling technique is probability sampling. The method used to determine the number of samples is to use Slovin formula then obtained a sample of 259 students. Method of data retrieval by using self-control scale with  $\alpha = 0,385- 0,089$  and its reliability  $0,876$ . Consumptive behavior scale with  $\alpha = 0,313- 0,609$  and reliability  $0,887$ . The result of this research is it has negative relation between self-control and consumptive behavior of using internet quotas package with  $r = -0,356, p = 0,000$ .*

**Keywords:** *self-control, consumptive behavior.*

**ABSTRAK.** Banyaknya penggunaan kuota internet oleh remaja dan penggunaannya yang tidak mendukung peran siswa ini dapat dikatakan sebagai perilaku konsumtif. Sebagian besar remaja tidak dapat mengendalikan diri untuk terus membeli kuota internet dan bahkan melakukan hal-hal negatif untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Ini dapat dikaitkan dengan kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 5 Samarinda, dengan teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling*. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin kemudian diperoleh sampel sebanyak 259 siswa. Metode pengambilan data dengan menggunakan skala kontrol diri dengan  $\alpha = 0,385 - 0,089$  dan reliabilitasnya  $0,876$ . Skala perilaku konsumtif dengan  $\alpha = 0,313- 0,609$  dan reliabilitas  $0,887$ . Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara pengendalian diri dan perilaku konsumtif menggunakan paket kuota internet dengan  $r = -0,356, p = 0,000$ .

**Kata kunci:** kontrol diri, perilaku konsumtif.

---

<sup>1</sup> Email: kusumaastidewi@ymail.com

## PENDAHULUAN

Ranah hidup manusia pada saat ini sudah masuk pada era globalisasi. Teknologi pun telah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu teknologi tersebut adalah *handphone*.

Penggunaan *smartphone* atau telepon pintar dimana di dalamnya sudah dilengkapi dengan berbagai fitur dan aplikasi yang bertujuan untuk memudahkan penggunaanya dalam melakukan berbagai aktifitas sehari-hari. Untuk dapat mengoperasikan *smartphone* dan segala fitur aplikasi didalamnya maka diperlukan jaringan internet. Dengan kemajuan jaman saat ini pengguna internet semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (Panji, 2014) menyebutkan pengguna internet Indonesia 2016 mencapai 132,7 juta. Bila dibandingkan dengan dua tahun lalu yang hanya 88,1 juta pengguna, terdapat peningkatan yang signifikan. Pengguna *handphone* dapat mengakses internet dengan membeli atau berlangganan paket data internet. Dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dari 132,7 juta pengguna internet 90,2 % menggunakan paket internet bulanan. Selanjutnya untuk besaran pemakaian kuota 41,2 juta pengguna menghabiskan sebanyak 2 GB kuota internet. Selain itu 27,9 juta dan 19,9 juta pengguna mengakses internet dengan kuota masing-masing 3 GB dan 1,5 GB. 13,8 juta dan 12,4 juta pengguna lainnya menghabiskan kuota masing-masing 1 GB dan 4 GB (Panji, 2014).

Hasil penelitian berjudul "Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia" yang dilakukan lembaga PBB untuk anak-anak, UNICEF, bersama para mitra, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard, AS. Dari sampel anak dan remaja yang melibatkan 400 responden berusia 10 sampai 19 tahun di seluruh Indonesia dan mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan. Sebanyak 98 persen dari anak dan remaja mengaku tahu tentang

internet dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja menjadi pengguna internet. Menurut seluruh subjek wawancara penggunaan kuota internet lebih banyak untuk mengakses akun jejaring sosial yang mereka miliki seperti beragam aplikasi *chatting, facebook, twitter, instagram, youtube*, serta untuk bermain *online game* (Wahyu, 2016).

Besarnya jumlah remaja yang menggunakan internet tak lepas dari besarnya kuota internet yang digunakan. Wawancara kemudian dilakukan peneliti guna mengetahui kisaran kuota yang dihabiskan remaja per bulan. Wawancara dilakukan kepada 5 orang remaja yang Bersekolah di SMAN 5 Samarinda. 3 dari 5 orang menghabiskan sekitar 20-22 GB setiap bulannya dan 2 lainnya menghabiskan sekitar 17-18 GB setiap bulan. Dimana mereka setiap bulannya menghabiskan sebesar Rp 150.000-Rp 200.000/bulan hanya untuk membeli paket kuota internet. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan jumlah yang sangat besar dibandingkan rata-rata penggunaan masyarakat Indonesia sesuai survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yaitu untuk besaran pemakaian kuota 41,2 juta pengguna menghabiskan sebanyak 2 GB kuota internet perbulan. Selain itu 27,9 juta dan 19,9 juta pengguna mengakses internet dengan kuota masing-masing 3 GB dan 1,5 GB perbulan. 13,8 juta dan 12,4 juta pengguna lainnya menghabiskan kuota masing-masing 1 GB dan 4 GB perbulan (Panji, 2014). Menurut seluruh subjek wawancara penggunaan kuota internet lebih banyak untuk mengakses akun jejaring sosial yang mereka miliki seperti beragam aplikasi *chatting, facebook, twitter, instagram, youtube*, serta untuk bermain *online game*.

Tidak hanya wawancara peneliti juga memberikan *screening* kepada siswa kelas VII, VIII dan IX yang dilakukan pada tanggal 20 November 2017. Tujuannya untuk melihat seberapa besar penggunaan kuota internet oleh siswa.

**Tabel 1. Penggunaan Kuota Data Internet Siswa per Bulan**

Besar Penggunaan Data Internet	Jumlah Siswa
< 1 GB/bulan	9 orang
1-4 GB/bulan	10 orang
>4 GB/bulan	21 orang

Data yang diperoleh dari 40 siswa ini maka dapat diketahui bahwa pemakaian besaran kuota internet siswa terbanyak adalah lebih dari 4

GB/bulan yang dapat digolongkan dalam pemakaian kuota internet yang cukup besar.

Menggunakan internet secara berlebihan berakibat pada subjek melupakan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Selain itu setiap ada kesempatan untuk mengakses internet maka subjek cenderung untuk selalu mengakses internet. Contohnya ketika saat jam pelajaran kosong yang seharusnya diisi dengan pendalaman materi peajaran justru digunakan untuk mengakses internet dan tentu saja menghabiskan kuota internet yang mereka miliki. Bukan hanya pada saat jam pelajaran kosong saja subjek mengakses internet, tapi juga pada saat guru menerangkan pelajaran. Subjek secara sembunyi-sembunyi mengakses internet paling tidak hanya untuk sekedar membalas chat.

Jumlah penggunaan kuota internet yang sangat besar dan kegunaannya yang tidak menunjang peran sebagai pelajar ini cenderung merupakan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sendiri didefinisikan sebagai perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi (Lubis dalam Sumartono, 2002). Sejalan dengan uraian dari Lubis, Tambunan mendefinisikan perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Konsumtif juga biasanya digunakan untuk menunjukkan perilaku masyarakat yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan merupakan kebutuhan pokok. Perilaku konsumtif juga biasanya digunakan untuk menunjukkan perilaku masyarakat yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan merupakan kebutuhan pokok (Tambunan dalam Arsy, 2006).

Berdasarkan dari hasil wawancara juga terlihat bahwa subjek bahkan tidak dapat mengendalikan dirinya untuk terus membeli kuota internet bahkan melakukan hal yang negatif demi mendapatkan yang diinginkannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Antonides (dalam Fitriana, 2008) yang mengungkapkan bahwa kemudian kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Kontrol diri inipun kemudian berperan sebagai kontrol dari perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif yang dapat dikaitkan dengan kontrol diri. Hal ini merujuk pada penelitian Antonides (dalam Fitriana dan Koenjoro, 2009) mengungkapkan bahwa kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya (Averill dalam Kusumadewi, dkk., 2012).

Penelitian tentang hubungan kontrol diri dan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh Anggreini dan Mariyanti (2014). Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar -0,304 dengan sig 0,002 ( $p < 0,05$ ), artinya ada terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Subjek dari penelitian Anggreini dan Mariyanti adalah mahasiswi Universitas Esa Unggul yang merupakan usia remaja akhir sampai dewasa awal. Sedangkan, penelitian ini melakukan penelitian dengan subjek remaja di Kota Samarinda yang tergolong usia remaja yaitu dari usia 15-19 tahun yang merupakan remaja awal sampai tengah. Hal ini didasarkan pada survei yang telah dilakukan oleh Kemkominfo, yang menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 82 juta orang dan berada pada peringkat ke-8 dunia. Dari jumlah tersebut, 80 persen diantaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun (STMIK SPB Airlangga Samarinda, 2015). Selain survei yang dilakukan oleh Kemkominfo, survei juga digelar oleh TNS Indonesia. Disebutkan pengakses internet di Indonesia didominasi oleh pengguna remaja yaitu remaja usia 15-19 tahun (Mardoto, 2009). Hasil survei dari kedua lembaga ini menunjukkan bahwa banyak remaja menjadi pengguna internet sehingga menarik peneliti melakukan penelitian dengan subjek remaja usia 15-19 tahun yang merupakan remaja awal sampai remaja tengah.

Bedasarkan rangkaian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kontrol diri dengan perilaku konsumtif penggunaan paket kuota internet pada siswa SMAN 5 Samarinda". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif

penggunaan paket kuota internet pada siswa SMAN 5 Samarinda.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli barang atau jasa yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional. Perilaku membeli hanya berdasar pada faktor keinginan dan kepuasan bukan berdasar kepada faktor kebutuhan, tetapi sudah pada taraf keinginan yang berlebihan. Adapun aspek-aspek dari perilaku konsumtif adalah pembelian impulsif (*impulsive buying*), pemborosan (*wasteful buying*), dan mencari kesenangan (*non rational buying*) (Lina dan Rosyid dalam Imawati, dkk., 2013).

### Kontrol Diri

Kontrol diri didefinisikan sebagai variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Adapun bahwa aspek-aspek kontrol diri meliputi kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), kontrol informasi (*information control*), kontrol pengalaman masa lalu (*retrospection control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*) (Averill dalam Kusumadewi, dkk., 2012).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 5 Samarinda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Alat pengukuran atau instrumen yang digunakan ada dua macam, yaitu alat ukur kontrol diri dan perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan skala Likert. Masing-masing skala terdiri dari 39 butir pertanyaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam hal ini setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini metode yang digunakan

untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Consuello, dkk., 2007) dari perhitungan dengan menggunakan rumus ini maka didapatkan sampel dalam penelitian ini sebesar 259 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan skala kepada sampel penelitian. Hasil uji validitas pada skala kontrol diri terdapat 1 butir yang gugur dan uji reliabilitas dengan nilai *alpha* 0.876. Hasil uji validitas skala perilaku konsumtif terdapat 3 butir gugur dan uji reliabilitas dengan nilai *alpha* 0.887. Adapun perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for windows.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji deskriptif yaitu status kontrol diri subjek yang cenderung rendah dilihat dari nilai rerata empirik yaitu 86,02 lebih kecil daripada rerata hipotetik dengan nilai sebesar 97,5, dan status perilaku konsumtif yang cenderung tinggi dilihat dari nilai rerata empirik yaitu 107,49 lebih besar daripada rerata hipotetik dengan nilai sebesar 97,5. Selanjutnya gambaran skor para subjek terkait kontrol diri memiliki variasi yang tinggi ini berarti skor para subjek cenderung jauh berbeda dan perilaku konsumtif memiliki variasi yang rendah atau dapat dikatakan skor para subjek cenderung seragam atau tidak jauh berbeda. Adapun variasi skor subjek yang tinggi terkait kontrol diri dilihat dari nilai SD empirik yaitu 25,542 lebih tinggi dibanding SD hipotetik dengan nilai sebesar 19,5. Kemudian, variasi skor subjek yang rendah terkait perilaku konsumtif dilihat dari nilai SD empirik yaitu 14,743 lebih rendah dibanding SD hipotetik dengan nilai sebesar 19,5.

Hasil penelitian menunjukkan data berdistribusi normal yang diperoleh berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini ditunjukkan oleh variabel kontrol diri menghasilkan  $Z = 1,094$  dan  $p = 0,182$  ( $p > 0,05$ ) Serta variabel perilaku konsumtif menghasilkan nilai  $Z = 0,790$  dan  $p = 0,560$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal apabila signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari 5 persen (Sugiyono, 2014).

Prasyarat lain yang dilakukan yaitu uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dengan hasil uji asumsi linearitas antara variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif menghasilkan nilai *linearity p* sebesar

0,072 ( $p > 0,05$ ) dan nilai  $f$  hitung sebesar 1,353 lebih kecil daripada nilai  $f$  tabel sebesar 1,406.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif dengan koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,356 dan sig ( $p$ ) = 0,000. Dengan arah hubungan negatif yang berarti semakin tinggi kontrol diri siswa maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtif, atau semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya. Hasil ini juga membuktikan bahwa kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Kontrol diri inipun kemudian berperan sebagai kontrol dari perilaku konsumtif (Antonides dalam Fitriana, 2008). Penelitian lain yang juga mendukung bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif adalah penelitian tentang kontrol diri dan perilaku konsumtif oleh Anggraeni dan Mariyanti (2014) memiliki hasil  $r = -0,304$  dengan signifikansi 0,002, artinya terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif, semakin kuat kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif.

Hasil analisis korelasi parsial aspek-aspek pada variabel kontrol diri dengan aspek pembelian impulsif dari variabel perilaku konsumtif, dapat diketahui bahwa aspek kontrol keputusan memiliki nilai  $r$  terbesar yaitu  $r = -0,373$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan rendah antara aspek kontrol keputusan dengan pembelian impulsif. Selanjutnya aspek kontrol informasi memiliki nilai  $r = -0,352$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan rendah antara aspek kontrol informasi dengan aspek pembelian impulsif. Pada aspek kontrol perilaku didapatkan nilai  $r = -0,340$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara aspek kontrol kognitif dengan aspek pembelian impulsif. Lalu aspek kontrol kognitif memiliki nilai  $r = -0,344$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara aspek kontrol kognitif dengan aspek pembelian impulsif. Pada aspek kontrol pengalaman masa lalu memiliki nilai  $r = -0,326$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara aspek kontrol pengalaman masa lalu dengan aspek pembelian impulsif.

Kemudian, hasil analisis korelasi parsial aspek-aspek pada variabel kontrol diri dengan aspek pemborosan dari variabel perilaku konsumtif, dapat

diketahui bahwa aspek kontrol keputusan memiliki nilai  $r$  terbesar yaitu  $r = -0,321$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan rendah antara aspek kontrol keputusan dengan aspek pemborosan. Selanjutnya aspek kontrol informasi memiliki nilai  $r = -0,319$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan rendah antara aspek kontrol informasi dengan aspek pemborosan. Pada aspek kontrol kognitif didapatkan nilai  $r = -0,306$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara aspek kontrol kognitif dengan aspek pemborosan. Lalu aspek kontrol perilaku memiliki nilai  $r = -0,292$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara aspek kontrol perilaku dengan aspek pemborosan. Pada aspek kontrol pengalaman masa lalu memiliki nilai  $r = -0,278$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara aspek kontrol pengalaman masa lalu dengan aspek pemborosan.

Terakhir, hasil analisis korelasi parsial aspek-aspek pada variabel kontrol diri dengan aspek mencari kesenangan dari variabel perilaku konsumtif, dapat diketahui pada tabel 22. bahwa aspek kontrol keputusan memiliki nilai  $r$  terbesar yaitu  $r = -0,295$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan rendah antara aspek kontrol keputusan dengan aspek mencari kesenangan. Selanjutnya aspek kontrol informasi memiliki nilai  $r = -0,279$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan rendah antara aspek kontrol informasi dengan aspek mencari kesenangan. Pada aspek kontrol kognitif didapatkan nilai  $r = -0,276$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara aspek kontrol kognitif dengan aspek mencari kesenangan. Lalu aspek kontrol perilaku memiliki nilai  $r = -0,268$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara aspek kontrol perilaku dengan aspek mencari kesenangan. Terakhir, pada aspek kontrol pengalaman masa lalu memiliki nilai  $r = -0,245$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara aspek kontrol pengalaman masa lalu dengan aspek mencari kesenangan.

Dari uji korelasi parsial yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa aspek keputusan adalah aspek yang paling mempengaruhi perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hoddemah (2014) dengan hasil bahwa perilaku konsumtif secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam pembelian dengan memiliki  $t$  hitung sebesar 30,626 dengan

memiliki tingkat signifikan yang dihasilkan kurang dari 5% ( $\text{sig} = 0,000$ ). Sarwono (2011) menambahkan bahwa perilaku konsumtif biasanya lebih dipengaruhi oleh faktor emosional dari pada rasio, karena pertimbangan-pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli atau menggunakan suatu barang dan jasa lebih menitik beratkan pada status sosial, mode dan kemudahan dari pada pertimbangan ekonomis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif penggunaan paket kuota internet pada siswa SMAN 5 Samarinda dengan arah hubungan penelitian ini adalah negatif, yang berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif dan semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa  
Diharapkan kepada siswa agar lebih mengontrol diri dalam pembelian kuota internet dan dapat mengurangi perilaku konsumtif agar bisa lebih hemat dan efisien.
2. Bagi sekolah  
Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat membuat peraturan tentang batasan dalam penggunaan internet di sekolah.
3. Bagi orang tua  
Diharapkan kepada orang tua untuk membuat peraturan dalam penggunaan kuota internet bagi anak. Seperti misalnya pengawasan penuh dalam penggunaan internet dan penggunaan uang saku
4. Bagi masyarakat  
Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat menjadi kontrol sosial mengenai perilaku konsumtif. Dan turut serta dalam pengembangan potensi generasi penerus bangsa.
5. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai acuan dan referensi dalam penelitian lanjutan. Diharapkan memfokuskan penelitian pada kontrol keputusan dalam pembelian kuota internet agar mendapat hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 126664.
- Arsy, M. (2006). *Kebutuhan atau gaya hidup konsumtif*. Sriwijaya Post.
- Fitriana, N. (2008). *Keranjingan berbelanja pada wanita bekerja* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Hoddemah, H. (2014). *Pengaruh Budaya Konsumtif Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Android Di Lingkungan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Imawati, I., & Ivada, E. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jupe- Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 1(2).
- Mardoto. (2009). *Pengguna internet di Indonesia terbanyak adalah remaja, bagus khan, tinggal*.
- Panji, A. (2014). *Hasil survei pemakaian internet remaja Indonesia*.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Consuelo, G. S., Jesus, A. O., Twila, G. P., Bella, R. P., & GU, G. (2007). *Research methods*, Rex Printing Company.
- STMIK SPB Airlangga. (2015). *Safari internet sehat di SMK Negeri 3 Samarinda*.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam iklan: Meneropong imbas pesan iklan televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, H. M. (2016). *Berapa GB kuota data internet yang dihabiskan orang Indonesia?*